

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya sehingga memiliki daya saing terjadi karena adanya sinergi dan kerja sama yang baik antara perusahaan dengan pihak *internal* dan pihak *external stakeholders*-nya. Namun, interaksi dalam hubungan antar *internal stakeholders* sangat beragam, mencakup banyak pihak di dalam perusahaan dan melibatkan banyak masalah, terutama karena masalah konflik kepentingan, baik antar kepentingan perusahaan maupun antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi (Setiawan & Munthe, 2011).

Salah satu contoh nyata hubungan antar *internal stakeholders* dalam perusahaan adalah antara pemegang saham dengan manajer (Setiawan & Munthe, 2011). Kepentingan dari pemegang saham dan manajer bisa berbeda dan mungkin bisa menimbulkan suatu konflik, misalnya manajer menghendaki pembagian dividen yang kecil karena perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk mendanai investasinya sedangkan pemegang saham menghendaki pembagian dividen yang besar (Widarni, 2004). Kondisi inilah yang dipandang teori agensi sebagai konflik antara prinsipal dan agen, masalah keagenan juga potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen,

BAB I PENDAHULUAN

sehingga memiliki kecenderungan bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasar memaksimalkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan (Jensen & Meckling, 1976).

Konflik antara pihak pengendalian (manajemen perusahaan/ *agents*) dan pihak yang mempunyai kepemilikan modal (pemegang saham/ *principal*) tersebut menimbulkan biaya yaitu biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan pemegang saham untuk melakukan pengawasan terhadap manajer perusahaan (Suharli, 2007). Ada beberapa alternatif untuk meminimalkan *agency cost* : *insider ownership*, *dividend payout ratio*, *institutional investor* sebagai *monitoring agent* (Moh'd et al, 1998). Salah satu faktor diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen adalah kepemilikan institusional (Crutchley et al, 1999) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka kontrol terhadap perusahaan menjadi semakin kuat. Pengawasan terhadap manajer dapat menurunkan konflik keagenan yang dapat terjadi, ketika semakin rendah tingkat konflik keagenan maka *agency cost* perusahaan akan semakin rendah. Perusahaan dengan tingkat *agency cost* yang rendah cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang kecil. Menurut Santoso & Prastiwi (2012), kepemilikan institusional menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kebijakan dividen, berbanding terbalik dengan hasil

BAB I PENDAHULUAN

penelitian yang ditemukan oleh Widarni (2004) biaya keagenan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan dividen juga dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi yang dilakukan perusahaan, apabila kesempatan investasi menjanjikan hasil pengembalian yang lebih besar daripada pengembalian yang disyaratkan, para pemegang saham akan lebih senang jika perusahaan menahan laba, sebaliknya jika hasil pengembalian lebih kecil daripada yang disyaratkan, mereka akan lebih suka jika dividen dibagikan (Widarni, 2004). Kesempatan investasi dapat diproksikan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan rasio harga pasar terhadap nilai buku (Marpaung, 2009; Mariah, 2012; Rozeff, 1982; Lloyd, 1985). Dalam penelitian terdahulu yaitu Marpaung (2009), hasil penelitiannya adalah pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan rasio harga pasar terhadap nilai buku berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut berbeda dengan penelitian D'souza & Saxena (1999) dimana hasil penelitiannya menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif sedangkan rasio nilai buku berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan kebijakan dividen dari riset empiris terdahulu, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Faktor- Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Keputusan Kebijakan Dividen

Faktor \ Nama peneliti	Santoso & Prastiwi, 2012	Mariah, 2012	Natalia, 2008	Rahmawati, 2012	Djumahir, 2009	D'souza and Saxena,1999	Marpaung , 2009	Suharli, 2007	Rozeff, 1982	Lloyd, 1985
Kesempatan Investasi: → Pertumbuhan Penjualan	√	√				√	√		√	√
→ MTBV					√	√	√	√		
→ Fixed Assets										
Leverage	√									
Collateralizable assets	√									
Agency Cost : → Institutional Ownership	√			√	√	√				
→ Insider Ownership				√					√	√
→ Dispersion of Ownership				√	√					
→ Free Cash Flow					√					
Return on Equity		√								
Return On Assets	√		√				√	√		

Sumber: Hasil pengamatan peneliti

Dengan pengolahan data dari peneliti terdahulu tersebut dalam kesempatan kali ini peneliti menggunakan *agency cost* dan kesempatan investasi yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan dan rasio harga pasar terhadap nilai buku, faktor tersebut digunakan karena peneliti menemukan adanya ketidakkonsistenan hasil peneliti terdahulu terhadap faktor tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan meninjau ulang faktor- faktor tersebut dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Agency Cost dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Emiten Pembentuk LQ45 Di BEI Tahun 2008-2012)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan isu dan gejala dari latar belakang yang sudah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *agency cost* yang diproksikan dengan *institutional ownership*, kesempatan investasi yang diproksikan dengan *market to book value* dan *sales growth* terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *agency cost* yang diproksikan dengan *institutional ownership* terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial kesempatan investasi yang diproksikan dengan *market to book value* dan *sales growth* terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh secara simultan antara *agency cost* yang diproksikan dengan *institutional ownership*, kesempatan investasi yang diproksikan dengan *market to book value* dan *sales growth* terhadap kebijakan dividen
2. Menganalisis pengaruh secara parsial *agency cost* yang diproksikan dengan *institutional ownership* terhadap kebijakan dividen
3. Menganalisis pengaruh secara parsial kesempatan investasi yang diproksikan dengan *market to book value* dan *sales growth* terhadap kebijakan dividen

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Perusahaan

Dapat memberikan informasi dan pengambilan keputusan bagi perusahaan mengenai besarnya pengaruh *agency cost* dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.

2. Akademisi

Menjadi acuan untuk penelitian yang sejenis dan diharapkan mampu memperluas teori dan pengembangan mengenai pengaruh dari *agency cost* dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.

3. Investor

Dapat memberikan informasi untuk investor memprediksi apakah dividen merupakan salah satu sarana yang baik untuk menempatkan dana mereka dalam berinvestasi.